

# Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Melalui Pendekatan Lean Six Sigma

**Durrotul Masruroh**

1 MI Nurul Huda Bajuran Musyrifah Ma'had Aly Nurul Jadid; Indonesia  
[durrotulmasruroh@gmail.com](mailto:durrotulmasruroh@gmail.com)

Received: 2023/06/06

Revised: 2023/07/03

Accepted: 2023/08/11

**Abstract** Improving the quality of Islamic educational institutions needs to continue to be pursued by prioritizing the theory of quality analysis and its application in every managerial process. But in reality, the problems faced by Islamic educational institutions are so diverse. Starting from management problems, leadership problems, human resources, finance, and institutional problems. This study aims to examine "Improving the Quality of Education Through a Lean Six Sigma Approach" using a Qualitative Research Methodology type of case study at Nurul Jadid University in 2022. The instruments that researchers use to document data, the use of cellphones and recorders during the interview. The result of the study is to improve the quality of educational institutions at Nurul Jadid University through Lean Six Sigma, which is a stage with five steps in improving the quality of education, namely Define, Measure, Analyze, Improve, and Control. The implementation of these five stages improves the quality of educational institutions at Nurul Jadid University. its need uses the Lean Six Sigma approach to improve the quality of educational institutions which are currently experiencing a lot of declines.

**Keywords** Institutional Quality, Education, Lean Six Sigma Approach

## 1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam harus mampu bersaing dari lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan umum. Persaingan yang dimaksud merupakan persaingan mutu pendidikan yang terdiri dari perencanaan, proses, dan evaluasi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Fathoni, 2023). Kualitas lembaga pendidikan islam sebenarnya melebihi pendidikan umum, karena lembaga pendidikan Islam memiliki keunggulan dalam mata pelajaran agama. Inilah manfaat lembaga pendidikan islam menjadi lebih marketable bagi stakeholder (Manado et al., 2017). Pada kenyataannya, problematika yang dihadapi lembaga pendidikan islam begitu beragam. Mulai dari problem manajemen, problem kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial, dan problem kelembagaan. Peningkatan mutu lembaga pendidikan islam perlu terus diupayakan dengan mengutamakan teori analisis mutu dan penerapannya dalam setiap proses manajerial. Aspek mutu akan bermanfaat bagi dunia pendidikan karena peningkatan mutu merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dan menjamin mutu lulusannya dapat diterima dimasyarakat dan dunia kerja.(Alamsyah & Imron Rosadi, 2021)

Masalah kualitas selalu menjadi perhatian semua pihak, karena sebuah lembaga pendidikan islam dikenal dengan kualitasnya dan dilupakan serta ditinggalkan karena kualitasnya. Jika kualitasnya bagus, maka lembaga pendidikan islam tersebut akan dikenal dan bisa mempengaruhi jumlah siswa yang masuk ke lembaga tersebut. Namun jika kualitas suatu lembaga pendidikan tersebut buruk, maka akan berdampak pula pada kurangnya peminat dilembaga pendidikan islam tersebut (Mubarok, 2019). Berdasarkan pengertian dapat dinyatakan



bahwa manajemen mutu adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan tingkat kualitas yang diinginkan oleh suatu lembaga. Tindakan ini meliputi beberapa kegiatan lain seperti menentukan standart kualitas, peraturan yang diperlukan, dan aspek lain yang dapat menentukan kualitas produk atau jasa. Mutu juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan. (Bahri, 2022)

Menurut Edward Sallis (2005 : 1) mengungkapkan “ kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan peningkatan kualitas mungkin merupakan tugas terpenting dari setiap institusi. Namun, meskipun penting banyak terjadi perbedaan pendapat tentang konsep dari kualitas yang baik” (Hilman, 2017) Peningkatan kualitas pendidikan adalah bagaimana lembaga pendidikan mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dan akan timbul untuk mencapai produk yang diharapkan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan aktivitas untuk mengukur kinerja stakeholder institusi pendidikan, dengan standart dan segala usaha yang sistematis untuk mengoptimalkan kinerja agar tercapai standar yang diharapkan. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menyangkut satu aspek saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek proses pendidikan, mulai dari masukan (input), dan keluaran (output). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Jika pengelolaannya dilaksanakan dengan benar, maka setiap lembaga termasuk lembaga pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang berkualitas (Hadi, 2020).

Beberapa peneliti terdahulu terkait *Lean Six Sigma* dilakukan oleh Sheila Fransisca Fortunata, Agus Timan, Achmad Supriyanto didapat hasil adanya integrasi *Lean Six Sigma* yang dijadikan program disekolah menjadikan sekolah bermutu.(Fortunata et al., n.d.) Penelitian yang dilakukan oleh Sarman, Dwi Soediantono didapat hasil penelitian *Lean Six Sigma* meningkatkan kualitas pruduk, mengukur cacat dan mengurangi variasi.(Soediantono, 2022) Penelitian yang dilakukan oleh Alifa Rifdatus Sofwani menyimpulkan hasil dari *Lean Six Sigma* menjadikan keputusan, pengambilan kebijakan di lembaga menjadi lebih terarah memberi peringatan terhadap munculnya masalah, mengontrol adanya pembiayaan di pendidikan menjadi lebih efisien, serta menjaga kedisiplinan stakeholder di lembaga pendidikan.(Sofwani, 2022) penelitian yang dilakukan oleh Rosi Nuresa, Erlyta Mila Adriasty Khosi'in, Abrar Rizqa Febriyani menyimpulkan *Lean Six Sigma* mampu meningkatkan mutu pendidikan.(Nuresa et al., 2022) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami peningkatan kualitas lembaga pendidikan melalui pendekatan *lean six sigma*. Penelitian ini mengacu pada kebaruan penelitian yaitu bagaimana peningkatan kualitas lembaga pendidikan melalui pendekatan *lean six sigma* di implementasikan pada lembaga pendidikan setingkat Universitas, Sedangkan peneliti terdahulu hanya mencukupkan penelitiannya di tingkat Sekolah Dasar, SLTA/SLTP serta perekonomian industri.

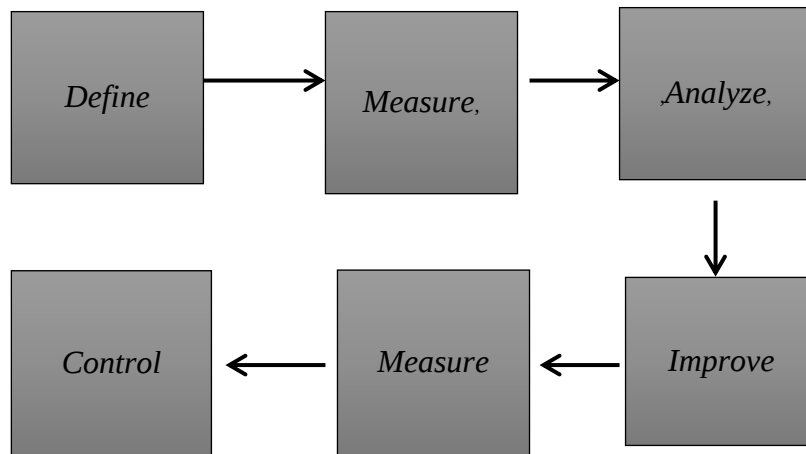
## 2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian sebagai persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistic dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang khusus (Moleong, 2018) dengan jenis Study kasus (John W. Creswell, 2017) peneliti berusaha mengungkap fenomena yang terjadi di Universitas Nurul Jadid terkait peningkatan kualitas lembaga pendidikan melalui pendekatan *Lean Six Sigma*. tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan observasi, Interview wakil rektor satu Universitas Nurul Jadid terkait dokumentasi di Universitas Nurul Jadid. Sumber data yang peneliti dapatkan melalui instrumen wawancara dan observasi menggunakan hp, dokumentasi, rekorder terhadap wakil rektor satu Universitas Nurul Jadid. Analisis data menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (penyimpulan data/ verifikasi). Analisis datanya dilakukan secara sistematis dan sirkuler seperti konsep Milles and Huberman yang dimulai dengan data secara menyeluruh dan dilanjutkan dengan *reduksi data*

dan pemilahan sesuai fokus penelitian kemudian kesimpulan sebagai temuan penelitian (Rukajat, 2018)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian di Universitas Nurul Jadid terkait peningkatan kualitas lembaga pendidikan melalui pendekatan *lean six sigma* dilakukan sesuai dengan tahapan *lean six sigma* yang biasa disebut DEMAIC. (Rinjani et al., 2021) yaitu *Define, Measure, Analyze, Improve* dan *Control* seperti pada tabel dibawah ini:



Jadi yang pertama *Define* pada langkah ini Universitas Nurul Jadid melakukan pengwasan dan *mengidentifikasi* masalah penetapan keputusan terkait dengan program kerja universitas secara keseluruhan melalui indicator pncapaian unit-unit kerja, baru setelah itu di susun rencana strategis kemudian indicator.(Gautama, n.d.)

Tahapan kedua *Measure*, setelah itu RKT ditetapkan terlebih dahulu sehingga harapannya dengan semua sumber daya manusia yang ada dilingkungan universitas Nurul Jadid tidak kesana kemari tanpa tujuan, tapi mereka hadir dilingkungan kampus ini sudah dengan tujuan pasti dengan mereka akan mengerjakan pekerjaan yang sudah di tetapkan dari awal. Ketika penetapan dari kontrak kerja dari kepala *unit* kerja, disini ada fakultas, kemudian ada lembaga, itu kontrak kerja dulu dengan rektor, untuk kerja 1 tahun kedepan akan melaksanagn tugas” yang sudah di tetapkan, sesuai dengan rencana strategi indicator nya itu apa, setelah itu baru ditanda tangani untuk melakukan pekerjaan. Namun, setelah itu melakukan *bright down* satuan-satuan tugas dari dekan, Kprodi, kabag TU, BAK, semua dilakukan dengan indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Setelah itu, selama melakukan hal ini kan perlu evaluasi, dan evaluasi ini dilakukan oleh unit kerja yang berada dibawah pimpinan Universitas Nurul Jadid melalui rektor, wakil-wakil rektor dan (LPPM) lembaga pengawasan dan penjaminan mutu internal.

Tahapan ketiga *Analyze*, Hal ini tugas LPPM melakukan analisis audit mutu internal itu yang akademik maupun non akademik. Jadi, kinerja SDM yang ada di Unuja itu diukur, dievaluasi instrumennya LPPM telah memiliki 19 auditor mutu internal dan itu sudah tersertifikasi melalui lembaga layanan perguruan tinggi wilayah 7 surabaya. Nah dari situlah yang dilakukan oleh SDM mengerjakan sesuatu berdasarkan pentapan yang sudah dikontrak kerjakan para unit kerja dengn rektor itu dilihat apakah ada temuan atau tidak, kalau ada temuan pekerjaan yang tidak sesuai, itu menjadi catatan dri LPPM dilaporkan kepada rektor kemudian pimpinan universitas rektor itu memberikan surat peringatan kepada unit kerja itu karna temuan ini agar diperbaiki. SDM ini dinilai dari semuanya untuk evaluasi tentang kuantitas dan kualitas dari kontrak kinerja

sesuai dengan kontrak kinerja dan strategi indikator kerja. Dari situlah dapat terlihat mana SDM yang potensial untuk dipromosikan dan mana SDM yang tidak potensial untuk dipromosi, mana SDM yang dia itu potensi cuma berada ditempat yang salah itu perlu ada mutasi kepada kinerja yang berada di Unuja.

Tahapan ke empat *Improve* yaitu tahapan pengawasan dengan memberikan arahan berdiskusi untuk memperbaiki kekeliruan. Dengan melakukan evaluasi kinerja SDM. Dari pengendalian inilah maka disitu mulai dari evaluasi pengendalian peningkatan, dari sini kemudian diakhir tahun itu dievaluasi kembali bagaimana pencapaian kinerja selama 1 tahun, kemudian adarapat tinjauan menejeman yang dilakukan oleh pimpinan univeritas, rapat tinjauan inilah yang menilai kinerja dan pencapaian kinerja selama 1 tahun, yang berdampak kepada promosi mutasi dan demosi dari tahapan-tahapan tersebut. Tahun ini kemungkinan berdasar rencana strategi kemudian indicator pncapaian visi misi kinerja selama 1 tahun smpai dengan 2023 ada kemungkinan ada perubahan kelembagaan, Universitas Nurul Jadid disini sebnarnya sudah melampaui SNDIKTI yang terpenting ada rektor, wakil rektor, Kprodi, dan fakultas itu tidak harus ada yang wajib ada itu prodinya dan kprodinya. Kemudian ada lembaga penjaminan moto, dan lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat ini yang standar wajib ada, tapi disini banyak ada lemabga integrasi kulikuler itu dalma rangka untuk mempermudah bagaimana visi Unuja bisa dicapai terkait dengn distingsi pembeda antara perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lain.

Tahapan yang terakhir adalah *Control* yaitu suatu pengukuran yang ditetapkan agar supaya tercipta tujuan yang saling berkaitan baik dengan melanjutkan atau revisi. (Ramadhan, 2021) Tolak ukur dalam peningkatan kualitas pendidikan di Universitas Nurul Jadid yaitu untuk mencapai visi Unuja menjadi kampus berkeadaban itu nanti ditahun 2024 jadi dari tahun sekarang beberapa tahapan sudah dilaksanakan, jadi DMAIC tahun 1 intra 5 tahunan Unuja itu menjadi berkeadaban berbasis tata pengelolaan unggul. Indicator tata keloloa ungula nya apa, tersedianya dokumen-dokumen pedoman-pedoman SUP-SUP terpenuhi, nah sekarang ketika sudah terpenuhi bagaimana ya berubah lagi jadi 5 tahun kedua berikutnya tahun 2023-2027, hal ini untuk mempermudah tercapainya visi misi Unuja diperlukan untuk lembaga lain salah satu nya lembaga integrasi kurikulum yang berkonsetrasi untuk sertifikasi keagamaan dan kebahasaan, kemudian ada LPBK lembaga perkembangan profesionalitas itu LPPK, kemudian ada lembaga LSP itu lembaga sertifikasi profesi ngk semua perguruan tinggi mempunyai itu, Universitas Nurul Jadid punya sudah ada dalam rangka untuk memberikan hak yang lebih kepada mahasiswa dalam bentuk surat keterangan pendamping ijazah jadi nanti mahasiswa itu sudah ada sertifikasi profesi itu yang disediakan untuk mahasiswa agar dia memiliki sertifikasi selain ijazah dan translate nilai, disini sudah ada banyak skema seperti public speaking ada jurnalistik dan macam macam.

Pada tahun 2023 proyektisikan dan tufle dan twafle. Kemungkinan akan ada perubahan sedang digodok hari ini kita akan menemui rektor rencana ada perubahan kelembagaan itu, lembaga integrasi kurikulum itu kemungkinan dihapus tapi, masuk dilembaga LSP jadi LSP khusus dikebahasaan dan di keagamaan itu nnti masuk disitu dari SDM yang ada, nah ini kan pengendalian dalam rangka. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka melakukan tata keloloa diperguruan tinggi itu tidak bisa main-main krna jika kita ini tidak terstandar bagaimana masyarakat akan percaya kepada kita, jadi kalau ada kaitannya dengan ini prinsip bagi pimpinan universitas bermuara pada PPPP penetapan pelaksanaan evaluasi pengendalian dan peningkatan terus berputar. Kendalanya saya selaku wakil akademik dan SDM ada beberapa SDM itu terkadang , seperti ini dibulan ini kita melakukan sosialisasi tentang penetapan rencana strategis dan indicator dari pe penetapan rencana strategis dan indicator yang dilanjutkan para unit kerja untuk menyusun dengan indicator yang sudah kita tetapkan ini kadang gak dibaca jadi, yang sdh kita buat, jdi ada pendidikan dan pengajarana, penelitian masyarakat, kerja sama, kemudian tata klola, itu indictor yang sudah kami buat tidak dibaca oleh masyarakat, padahal itu adalah

rambu-rambunya, anggaplah Al-Quran hadist nya ya kalau mereka gak baca kemudian mereka masuk kntor tentu tidak memiliki dasar.

Berdasarkan dari pengalaman tersebut Universitas Nurul Jadid akan berusaha memanggil para unit kerja dekan kalau difakultas kepala lembaga penjamin mutu kepala lembaga penelitian maka lembaga sertifikasi dan profesi dan smuanya itu seperti perpustakaan juga dipanggil, ini indicator nya silahkan susun secara strategis indicator" unit kinerja, tidak boleh ada yang keluar dari indicator yang sudah ditentukan universitas itu, baru setelah itu dijabar kan kepada penyusunan rencana strategi dan RKAT unit-unit kerja mengacu pada indicator yang sudah ditetapkan universitas, jadi kendalanya kdng mereka tidak faha, dengan indicator yang sudah kita buat makna tindak Injutnya harus dijelaskan secara detail kepada mereka. Hasilnya kita dapat melihat tentang ketercapaian indicator kinerja hasilnya, jadi bukan hasilnya semua harus bagus kita dapat melihat di pendidikan dan penelitian fakultas agama islam berapa persen soshum berapa persen teknik berapa persen kemudian fkes pasca sarjana berapa persen berbeda-beda kelihatan gitu, kemudian ditingkat penelitiannya berapa persen semuanya dapat dilihat. Jadi hasilnya itu kita dapat memperoleh hasil ketercapaian kinerja itu berdasarkan data tidak asumsi, jadi ada ukurannya sudah maknya seperti ada promosi ada demosi itu termasuk hasil terus ada yang diberhentikan hasilnya dia tidak potensial, dia hanya merugikan Unuja. Jelas hasilnya itu diperoleh data ketercapaian kinerja itu berdasarkan data kinerja SDM yang ada dilingkungan universitas yang tidak berdasarkan asumsi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sekaligus mendukung hasil peneliti terdahulu yang dilakukan Sheila Fransisca Fortunata, Agus Timan, Achmad Supriyanto tahun 2022, Sarman, Dwi Soediantono tahun 2022, Alifa Rifdatus Sofwani tahun 2022, Rosi Nuresa, Erlyta Mila Adriasty Khosi'in, Abrar Rizqa Febriyani tahun 2022 yang menyebutkan *Lean Six Sigma* mampu meningkatkan mutu pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengamatan yang telah dilakukan Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Melalui Pendekatan Lean Six Sigma di Universitas Nurul Jadid sangat meningkatkan terhadap mutu lembaga melalui lima tahapan yang dilaksanakan yaitu *Define, Measure, Analyze, Improve* dan *Control*.

## REFERENCES

- Alamsyah, M., & Imron Rosadi, K. (2021). BERPIKIR KESISTEMAN: KONSEPSI AL-QURAN DAN HADIS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 238–248. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.445>
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31–38.
- Fortunata, S. F., Timan, A., & Supriyanto, A. (n.d.). INTEGRASI METODE SIX SIGMA KE DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PESERTA DIDIK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1).
- Gautama, H. F. (n.d.). *Usulan Peningkatan Kualitas Filter Part Spiral Tube Tipe Oil Filter Spin On Menggunakan Metode Six Sigma dengan Pendekatan DMAIC di PT. Selamat Sempurna Tbk.*
- Hadi, S. (2020). Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 321–347.
- Hilman, C. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 216–239.

- John W. Creswell. (2017). *Research Desigh Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. pustaka pelajar.
- Manado, I., Umar, M., & Ismail, F. (2017). PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Manado, Iain Umar, Mardan Ismail, Feiby*, 11(2), 1–24.
- Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, XIII(1), 27–44.
- Nuresa, R., Khosi'in, E. M. A., & Febriyani, A. R. (2022). PENERAPAN PRINSIP SIX SIGMA DALAM MEMBANGUN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 295. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1052>
- Ramadhan, M. (2021). Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Untuk Mengurangi Cacat Pada Produk Sepatu Menggunakan Metode Six Sigma dan Kaizen. *Jurnal Manajemen*.
- Rinjani, I., Wahyudin, W., & Nugraha, B. (2021). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Cacat pada Lensa Tipe X Menggunakan Lean Six Sigma dengan Konsep DMAIC. *UNISTEK*, 8(1), 18–29. <https://doi.org/10.33592/unistek.v8i1.878>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Soediantono, D. (2022). Literature Review of Lean Six Sigma (LSS) Implementation and Recommendations for Implementation in the Defense Industries. *Journal of Industrial Engineering*, 2.
- Sofwani, A. R. (2022). PENERAPAN SIX SIGMA DALAM MENGATASI HAMBATAN PROSES PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR LUQMAN AL HAKIM SURABAYA. 12.